

Memori Kolektif Masyarakat dalam Peristiwa Gempa di Kabupaten Pasaman

Solda Amelia¹, Zulfa Zulfa², Refni Yulia³

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat

e-mail: soldaamelia2903@gmail.com¹, zulfa@upgrisba.com²,
refniyulia17@gmail.com³

Abstrak

Peristiwa gempa 1977-2022 di Pasaman Barat yang merupakan Gempa yang begitu besar dampaknya di rasakan oleh warga Pasaman Barat dan Pasca Gempa 1977-2022 Pasaman Barat mengalami kerusakan yang begitu besar dan meninggalkan rasa trauma tersendiri bagi masyarakat Pasaman Barat. Tujuan dari Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ingatan masyarakat dalam peristiwa gempa 1977-2022 di Kabupaten Pasaman Barat, serta dampak Gempa di Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memori kolektif masyarakat dalam peristiwa gempa 1977 dan 2022 di Kabupaten Pasaman Barat, kejadian Gempa beserta dampaknya yang menyebabkan banyak kerusakan seperti: lahan pertanian, bangunan pemerintah, khususnya banyak bangunan masyarakat yang roboh dan rusak parah, kemudian banyak orang yang terluka akibat terkena runtuh bangunan sampai memakan korban jiwa, dampak yang begitu besar dari gempa tersebut adalah masyarakat menjadi trauma dan takut untuk pulang kerumahnya karna khawatir akan ada gempa susulan kembali.

Kata kunci: *Memori Kolektif, Gempa, Pasaman Barat.*

Abstract

The 1977-2022 earthquake in West Pasaman was an earthquake that had a huge impact on the people of West Pasaman and after the 1977-2022 earthquake West Pasaman suffered enormous damage and left a sense of trauma for the people of West Pasaman. The purpose of this research is to find out the extent of community memory in the 1977-2022 earthquake in West Pasaman Regency, as well as the impact of the earthquake in West Pasaman Regency. This research uses a historical research method consisting of four steps, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. The results of this study indicate that the collective memory of the community in the events of the 1977 and 2022 earthquakes in West Pasaman Regency, the earthquake and its impact caused a lot of damage such as: agricultural land, government buildings, especially many community buildings that collapsed

and were badly damaged, then many people were injured due to collapsing buildings that claimed lives, the impact of the earthquake was so great that people were traumatized and afraid to return home because they were worried that there would be another aftershock.

Keywords : *Collective Memory, Earthquake, West Pasaman.*

PENDAHULUAN

Gempa merupakan getaran atau guncangan yang terjadi dipermukaan bumi akibat pelepasan energi dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Sering dengan gempa yang terus menerus melanda negri ini, banyak personal dan lembaga yang mencurahkan perhatiannya mengkaji upaya pengurangan resiko bencana. Mereka berpijak pada paradigma bahwasanya gempa tidak bisa diprediksi kapan pasti terjadinya, kekuatannya, pusatnya, tapi mereka sepakat dampak gempa tersebut adalah pasti merusak dan menimbulkan trauma bagi korban. (Muhammd Zaitul Iklas, Liza Husnita, Zulfa 2021)

Pasaman Barat yang merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat menjadi salah satu wilayah yang terletak di sepanjang pesisir pantai Pasaman Barat. Kendati Pasaman Barat berada disepanjang pantai, namun tidak semua wilayahnya merasakan pantai, hanya ada beberapa Kecamatan yang berada di pesisir pantai, dengan kondisi pantai yang menghadap langsung ke samudera Hindia dengan garis pantai lebih kurang 152 Kilo meter garis pantai. Kabupaten Pasaman Barat merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Pasaman yang dilegalkan dengan adanya Undang-undang No 38 tanggal 18 Desember Tahun 2003. Hal ini menjadikan Kabupaten Pasaman Barat menjadi salah Kabupaten termuda yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Wilayah Pesisir merupakan wilayah peralihan antara darat dan laut yang bagian lautnya masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan.

Kabupaten Pasaman Barat terletak kedalam jalur cincin api (*ring of fire*) adalah sebuah zona dimana sangat sering terjadi gempa bumi dan meletusnya gunung berapi. Lebih dari 90 persen gempa bumi yang terjadi didunia, dan sekitar 81 persen gempa berkategori kuat terjadi di zona ini. Empat lempeng tektonik bumi yang sangat aktif bertemu di Indonesia yakni, Lempeng Eurasia, Lempeng India, Lempeng Australia, dan Lempeng Pasifik. Tiga dari empat lempeng tersebut melewati Kabupaten Pasaman Barat yakni, Lempeng Eurasia, Lempeng India dan Lempeng Australia, sama halnya dengan gempa yang pernah terjadi di padang pada 2009 yang mengalami dampak luar biasa dari bencana gempa, dimana kerugian tidak hanya pada bangunan tetapi juga manusianya. (Refni Yulia, Meri Erawati, Phil Gusti Asnan, Noriyasman 2017)

Gempa bumi (earthquake) adalah peristiwa bergetar atau bergoncang nya bumi karena pergerakan /pergeseran lapisan batuan pada kulit bumi secara tiba-tiba akibat pergerakan lempeng-lempeng tektonik. Bencana alam misterius itu tidak pernah tahu kapan datangnya begitu halnya yang di alami oleh masyarakat Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 8 Maret 1977 sampai dengan 25 Februari 2022. Sejarah gempa di Kabupaten Pasaman Barat sudah terjadi tidak hanya di tahun 2022 namun jauh sebelum itu Pasaman Barat pernah juga di guncang gempa kuat pada tahun 1977.

Gempa yang terjadi pada tanggal 8 Maret 1977 dengan gempa berkekuatan 5,5 SR meninggalkan trauma yang mendalam bagi masyarakat Kabupaten Pasaman Barat khususnya masyarakat Talu yang merasakan dampak yang besar. Gempa tersebut mengakibatkan di Talu sebanyak 737 rumah, 1 pasar, 7 sekolah, 8 mesjid, 3 kantor rusak dan retakan tanah 5-75 meter.

Tahun 2022 masyarakat Pasaman Barat kembali merasakan gempa dengan kekuatan 6,2 SR khususnya di Kec. Talamau yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pasaman Barat. Gempa tersebut begitu besar dampaknya di rasakan oleh warga Talamau, karena Talamau merupakan wilayah yang di lewati oleh dua segmen dari patahan raksasa Sumatera. Pasca gempa 2022 Talamau mengalami kerusakan yang begitu besar dan meninggalkan rasa trauma tersendiri bagi masyarakat Talamau, Gempa bumi merusak 6.627 rumah warga Kabupaten Pasaman Barat, sejumlah fasilitas umum juga rusak sebanyak 208 fasilitas pendidikan, 42 kantor pemerintah, 53 tempat ibadah, 25 fasilitas kesehatan, 27 orang meninggal dunia dan 16 ribu orang mengungsi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Proses heuristik bersumber dari beberapa artikel atau dokumen, seperti arsip, koran, buku, penelitian lain dan sebagainya. Proses ini juga bersumber dari sumber lisan, seperti beberapa wawancara dengan masyarakat Pasaman Barat. Langkah selanjutnya adalah mengkritisi sumber yang kami punya dan mencampurnya dengan benar. Hal terakhir yang harus dilakukan dari historiografi merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah di seleksi kedalam bentuk penulisan sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Peristiwa Gempa Kabupaten Pasaman Barat

Gempa bumi pada tahun 1977 yang menguncang Sumatera Barat Khususnya Kabupaten Pasaman Barat termasuk paling parah terkena dampaknya, telah menjadi bagian dalam sejarah kebencanaan nasional. Tragedi gempa yang merenggut korban jiwa dan harta benda, telah membawa hikmah yang besar dalam upaya imitgasi penanggulangan bencana di tanah air. Dalam memelihara kesadaran kolektif masyarakat akan kesadaran bencana gempa. Menurut data pemerintahan daerah Sumatera Barat, peristiwa itu mengakibatkan dari kejadian Gempa pada tanggal 8 Maret 1977 terjadi di segemen Sumpur yang berlokasi 0,45⁰ LU dan 100 BT dengan kedalaman 22 Km dengan gempa berkekuatan 5,5 SR di Kabupaten Pasaman Barat khususnya wilayah Talu dan Sinuruik, daerah Sinuruik 737 Rumah rusak, 1 Pasar, 7 Sekolah dan 8 Masjid serta 245 Rumah, 3 Sekolah, 8 Masjid di Talu, 4 Perkantoran, 3 SLP, 1 SLA, yang mengalami kerusakan, bangunan-bangunan kayu bergeser menjadi miring dan bergeser dari pondasinya, dan terjadi retakan tanah 5-75 meter, kemudian memakan korban sebanyak 6 orang meninggal dunia, kurang lebih 5434 orang kehilangan tempat tinggal.

Gempa Bumi berkekuatan M 6.1 dengan kedalaman 10 km terdapat penduduk terdampak sebanyak 6.627 orang, pengungsi sebanyak 16 ribu orang, Korban Luka Berat/Rawat Inap sebanyak 154 orang, Korban Luka Ringan/Rawat Jalan sebanyak 10.681 orang dan Korban Meninggal Dunia sebanyak 27 serta Korban Hilang sebanyak 6 orang, Kerugian Materil 1.075 unit rumah rusak berat, 3.447 rusak sedang, 2.105 rusak ringan, 208 fasilitas pendidikan terdampak, 25 fasilitas kesehatan terdampak, 53 tempat ibadah terdampak, 41 kantor pemerintah terdampak, 26 infrastruktur terdampak, 4 fasilitas umum (jembatan) rusak, 825 Ha lahan pertanian terdampak, Longsor di Bukit Lintang Nagari Malampah termasuk juga Akibat gempa besar yang menguncang Pasaman Barat pertumbuhan ekonomi di Pasaman Barat menjadi lumpuh dan sangat sulit untuk melakukan komunikasi dan beberapa daerah terdapat pemadaman listrik.

Peristiwa Gempa Dalam Ingatan Masyarakat Pasaman Barat

Gempa yang terjadi tahun 1977 merupakan gempa besar dan membekas dalam ingatan masyarakat pasaman barat, gempa yang terjadi tanggal 8 Maret Dengan kekuatan 5.5 SR di Kabupaten Pasaman barat merupakan goresan sejarah yang mesti harus diingat agar pengetahuan tentang bencana gempa turun menurun. Tidak berhenti, tidak tenggelam dalam kegelapan. Semestinya sudah siap secara mental dan spiritual. Gempa dahsyat yang menguncang Kabupaten Pasaman pentingnya dokumen-dokumen kegampaan agar ingatan bersama (memory Kolektif) di tengah masyarakat tidak cepat hilang. Gempa tahun 1977 banyak mengalami kerugian bagi masyarakat Pasaman Barat terutama yang berada di Kecamatan Talamau, Gempa tahun 1977 merupakan gempa yang membuat masyarakat Pasaman Barat sangat trauma dan mengisahkan kisah yang mendalam bagi masyarakat Pasaman Barat. Peristiwa gempa 1977 itu mengakibatkan banyaknya rumah penduduk yang berdiri kokoh rata dengan tanah, Kerusakan di Kecamatan Talamua tidak hanya kerusakan bangunan saja yang tersisa tetapi juga mengakibatkan korban jiwa. Bencana gempa bumi tahun 1977 banyak fasilitas umum seperti bangunan runtuh, sejumlah gedung perkantoran rusak, sehingga banyak yang terjebak dan menjadi korban jiwa dalam reruntuhan tersebut.

Peristiwa luar biasa yang jarang terjadi dan akan menjadi peristiwa historis yang terekam dalam memori orang yang mengalaminya. Meskipun peristiwa serupa pernah terjadi berulang kali di Kota Pasaman Barat dan Sumatera Barat. Kebanyakan orang rupanya mudah menjadi lupa karena tidak terekam dalam catatan tertulis dan para ahli juga kurang menaruh perhatian terhadap gejala alam yang sangat mempengaruhi sejarah umat manusia itu. Akibatnya, pengalaman buruk itu hanya hidup sebatas orang yang mengalaminya masih hidup. Sesudah itu perlahan-lahan tapi pasti menguap dari memori publik. Peristiwa alam yang langka itu, kini masih melekat erat dalam ingatan banyak orang yang mengalaminya, seakan-akan baru saja terjadikemaren. Pasca gempa besar yang menghoyak Pasaman barat lalu masih menjadi ingatan yang kuat bagi masyarakat.

Gempa yang hanya dalam hitungan detik bangun hancur dan rata dengan tana, banyaknya korban yang terjebak dalam reruntuhan. Kabupaten Pasaman semenjak 8 Maret 1977 sungguh mencengkam, dan banyaknya rumah warga yang ditinggalkan penghuninya demi menyelamatkan diri kedaerah yang lebih tinggi. Gempa yang terjadi di Pasaman Barat, merasakan dampak yang besar akibat Gempa tahun 1977 di Pasaman Barat. Kabupaten

Pasaman Barat dan Kabupaten Pasaman adalah dua daerah paling parah terkena dampak gempa dahsyat itu. Bangunan-bangunan rumah, pemerintahan yang berserakan di Pasaman Barat banyak yang mengalami rusak berat, bahkan diantaranya bertekuk lutut ke tanah. Disamping itu, bangunan publik lainnya seperti lembaga pendidikan, perbelanjaan perkantoran juga banyak hancur. Di Pasaman Barat, timbulnya korban tewas akibat gempa kebanyakan karena terhimpit oleh bangunan-bangunan seperti diatas. Gempa yang terjadi di Pasaman Barat tahun 2022 tidak kalah besar dari gempa yang sebelumnya terjadi pada tahun 1977 yang mengakibatkan dampak dan kerugian besar bagi masyarakat, tidak hanya itu Gempa yang terjadi di tahun 2022 juga meninggalkan trauma bagi masyarakat Pasaman Barat, yang mana tidak hanya banyak nya bangunan masyarakat dan pemerintah yang luluhlantak tetapi banyak juga masyarakat yang terluka dan banyak memakan korban jiwa, kemudian masyarakat harus meninggalkan tempat tinggal mereka dan mengungsi ke daerah lain. Dampak dari gempa bumi Tahun 2022 yang mengguncang Pasaman Barat banyaknya rumah dan bangunan yang roboh akibat gempa, kerusakan fasilitas dan infrastruktur hotel di Pasaman Barat, termasuk pasar nagari yang mengalami rusak berat. Tentunya pemerintahan daerah merancang fasilitas yang akan diselesaikan sedemikian rupa sehingga aktifitas ekonomi Pasaman Barat dapat kembali bergerak ke dalam proses pemulihan.

Banyaknya bangunan yang hancur akibat gempa yang berpusat Kecamatan Talamau, Sumatra Barat. Sepanjang kecamatan Talamau bangunan banyak yang hancur. Selain itu sekolah-sekolah hancur akibat gempa. Masyarakat yang panik menyelamatkan diri ke jalanan sambil berteriak Histeris, sambil mengucapkan doa dan menangis. Gempa yang berkekuatan 6.1 SR yang mengocang Pasaman Barat tidak berpotensi tsunami. Gempa yang beberapa kali menghujam Pasaman Barat sebelum gempa dahsyat 2022 sesungguhnya telah mengasah insting warga apa yang mesti dilakukan. Kejadian gempa 2022, terlihat jelas warga menggunakan pola-pola penyelamatan secara konvensional yaitu menyelamatkan diri dengan berlari secepat mungkin ke tempat yang aman dan bebas dalam menghindari resiko gempa. Setelah itu berdiam diri di luar rumah atau di luar bangunan yang didiami sebelumnya, sampai getaran gempa dipastikan tak ada lagi.

Perasaan panik yang luar biasa yang dirasakan warga akan gempa yang besar karena takut akan Gunung Talamau katanya aktif, ketakutan akan meletus yang membuat kepanikan diseluruh wilayah Kecamatan Talamau. Kepanikan luar biasa yang sulit dilukiskan dengan kata-kata. Gempa membuat ribuan bangunan runtuh seolah sujud kepada sang pencipta. Di bawah reruntahan Bangunan orang-orang tak berdaya meminta pertolongan sambil menahan rasa sakit dan ketakutan, sebagian merengang nyawa dalam kesakitan yang tak tertahankan. Pasca gempa Pasaman Barat menjadi daerah yang sunyi senyap. Hari yang merisaukan, kampung-kampung bagaikan rata dengan tanah meninggalkan rasa ketakutan. Pasaman Barat pun penuh dengan sesak suasana di jalanan Pasaman Barat penuh. Dari berbagai pelosok suara ambulans yang mengantarkan korban gempa yang telah dievakuasi ke rumah sakit. Korban sebagian besar telah meninggal dunia belum lagi truk-truk yang mengangkut material yang sudah hancur. Belum lagi masuknya relawan dari berbagai daerah membantu Pasaman Barat.

Kejadian gempa 2022 beserta dampaknya, memberi pengalaman bagi kita semua, bahwa terkadang naluri dalam menghindari saja tidak cukup tanpa dibarengi oleh pengetahuan yang benar dalam mewaspadaikan ancaman gempa. Seiring dengan gempa yang terus menerus melanda negeri ini, banyak personal dan lembaga yang mencurahkan perhatiannya mengkaji upaya pengurangan resiko bencana. Mereka berpijak pada paradigma bahwasannya gempa tidak bisa diprediksi kapan pasti terjadinya, kekuatannya, pusatnya, tapi mereka sepakat dampak gempa tersebut adalah pasti merusak dan menimbulkan korban. Sebab itu mereka menyadari mengkaji upaya pengurangan resiko adalah penting untuk meminimalisir kerusakan bangunan dan jumlah korban. Jalan raya menjadi rumah pelari, melihat disepanjang jalan banyaknya bangunan yang hancur perasaan yang campur aduk. Suasana dijalanan Pasaman Barat penuh sesak oleh masyarakat yang ingin menyelamatkan diri karena takutnya gempa. Setelah beberapa menit gempa berlalu mobil ambulance yang mengevakuasi korban gempa dan relawan berdatangan. Kerusakan dan kerugian pascabencana sesuai hasil penilaian yang dilakukan berbagai instansi terkait di bawah koordinasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan kerusakan dan kerugian terparah terjadi pada komponen bangunan.

Gempa yang terjadi di Pasaman Barat tahun 2022 tidak kalah besar dari gempa yang sebelumnya terjadi pada tahun 1977 yang mengakibatkan dampak dan kerugian besar bagi masyarakat, tidak hanya itu gempa yang terjadi di tahun 2022 juga meninggalkan trauma bagi masyarakat Pasaman Barat, yang mana tidak hanya banyaknya bangunan masyarakat dan pemerintah yang luluh lantak tetapi banyak juga masyarakat yang terluka dan banyak memakan korban jiwa, kemudian masyarakat harus meninggalkan tempat tinggal mereka dan mengungsi ke daerah lain. Saat gempa 1977-2022 di Pasaman Barat, dengan mudah melihat orang mengalami kepanikan, kebingungan, dan kepasrahan apa pun yang akan menimpa. Melihat dampak yang lahir dari guncangan gempa 1977-2022 itu, nampak betul masyarakat belum mengenal kontinjensi, dengan hal yang sama juga berlaku untuk pemerintah. Mungkin bagi pemerintah atau penggiat kebencanaan, bencana dipandang dari sudut pandang objektif dan ilmiah, tapi bagi masyarakat, bencana dipandang dari aspek subjektif dan relatif. Sebab itu, sebagian masyarakat Pasaman Barat menganggap gempa 1977-2022 terjadi karena intervensi Tuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pemaparan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Peristiwa gempa 1977 dan 2022 masih menjadi ingatan yang tidak akan bisa dilupakan oleh masyarakat khususnya Pasaman Barat yaitu Gempa yang berkekuatan 5.5 dan 6.1 SR yang mengguncang di Pasaman Barat, dalam ingatan masyarakat masih tergambar jelas bagaimana gempa tersebut menghancurkan bangunan di sekitar mereka dan melihat korban yang tertimpa reruntuhan hingga banyak yang terluka dan memakan korban jiwa yang membuat masyarakat harus mengungsi ke daerah lain, kemudian perasaan yang dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Pasaman pada saat gempa tersebut kebanyakan masyarakat memiliki perasaan takut serta cemas karena gempa yang terjadi begitu kuat hingga menimbulkan trauma yang mendalam bagi masyarakat Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Antariksa, A., & Meidiana, C. (2017). *Memori Kolektif Kota Bima Dalam Bangunan Kuno Pada Masa Kesultanan Bima*. The Indonesian Green Technology Journal, 6(1).
- Meldawati, 2017. Harmonisasi Antara Etnik Jawa Minang Batak Studi Kasus Di Daerah Di Jambak Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal. Padang. Jurnal Bakaba, Volume 6, Nomor 2, Desember, 2017: 23-28.
- Ikhlas, Muhammad Zaitul, Liza Husnita, and Zulfa Zulfa.(2021). "Memori Kolektif Masyarakat Dalam Peristiwa Gempa 2009 DI Kota Padang (Studi Kasus Kecamatan Padang Barat)." Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah 7.1: 85-97.
- Mudzakkir, A. (2019). *Perseteruan Memori Kolektif: Kontestasi Islam dan Politik di Tasikmalaya Pasca-Orde Baru*. Dinika: Academic Journal of Islamic Studies, 4(3), 399-412.
- Refni Yulia, Meri Erawati, Gusti Asnan, Noriyasman, 2017. Revitalisasi Kawasan Kota Tua Padang Sebagai Salah Satu Alternatif Wisata Sejarah Di Kota Padang Bakaba, Volume 6, Nomor 2, Desember, 2017 : 17-23
- Surayuda, R. J. (2016). *Pusat Komunitas dan Kontestasi Memori Kolektif: Studi Kasus Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Kenanga di Cideng, Jakarta* Pusat. Masyarakat: Jurnal Sosiologi, 233-261.